

**USAHA SARANG BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PAO KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Palopo*



Diajukan oleh:

NUR AISAH
20 0401 0191

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**USAHA SARANG BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PAO KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Palopo*



Diajukan oleh:

NUR AISAH
20 0401 0191

Pembimbing:

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP. 198907152019081001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisah
Nim : 20 0401 0191
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2024



yang membuat pernyataan

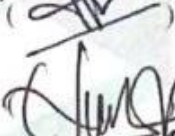
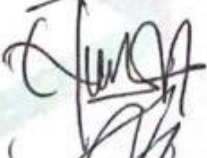
NUR AISAH
NIM. 20 0401 0191

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Nur Aisah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010191, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 06 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, S.E., Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

 Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I NIP 198201242009012006	 Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. NIP 198907152019081001
--	--

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih terkhusus kepada orang hebat dalam hidup saya yaitu kedua orangtua tercinta, Bapak saya Hasan dan Mama saya Hasni yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang dan selalu menjadi sandaran pertama dari kerasnya dunia, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.Sy.,M.EI, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,, Sekretaris Prodi Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Ibu Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E., beserta para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Alwi, S.Sy.,M.EI, Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan memberi arahan, masukan selama proses penyusunan penelitian skripsi ini.
5. Dr. Fasiha, M.E.I, Selaku Penguji I dan Ibu Nur Amal Mas, SE.Sy., ME,

Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Jumarni, ST.,M.E.Sy, Selaku Penasehat Akademik.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kakak saya Muh. Rifai Hasan, kakak ipar saya Desi Dela yang telah banyak membantu, menyemangati, serta Adik-adik saya Muh. Rifan Hasan dan Muh. Ridho Hasan yang telah menjadi penyemangat penulis.
9. Kepada kakak-kakakku bunzar, kak bebs, ibunu, buncas, kak ani yang selalu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Keponakan saya tercinta Nurul Khofifa Patarai, S.Ak dan sahabat saya Nurul Khirana, S.E yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya Nahdia Awalia, SKM , Marsahanda Ansar, S.Ikom , Andini, S.M , Ritsa Asnur, Naila Pardi, Iin Ariska, S.Ak , Firga, SKM . Terima kasih sudah bertahan sampai sekarang dan selalu memberikan semangat, do'a dan waktu kepada penulis hingga penulis bisa sampai ke tahap ini.
12. Seluruh teman-teman terkhusus kepada EKIS G yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, Terima kasih telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.

Palopo, 05 September 2024

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku

bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Q.S = Qur'an Surah

Swt. = *subhanahu wa ta `ala*

Saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
HR	=Hadis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Teoritis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulam Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
B. Analisis Data	42
BAB V PENUTUP.....	52
A. Simpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1	QS. Al-Qasas/28:77	7
Kutipan Ayat 2	QS. An-Nisa/4:29	21
Kutipan Ayat 3	QS. At-Taubah/9:105	22



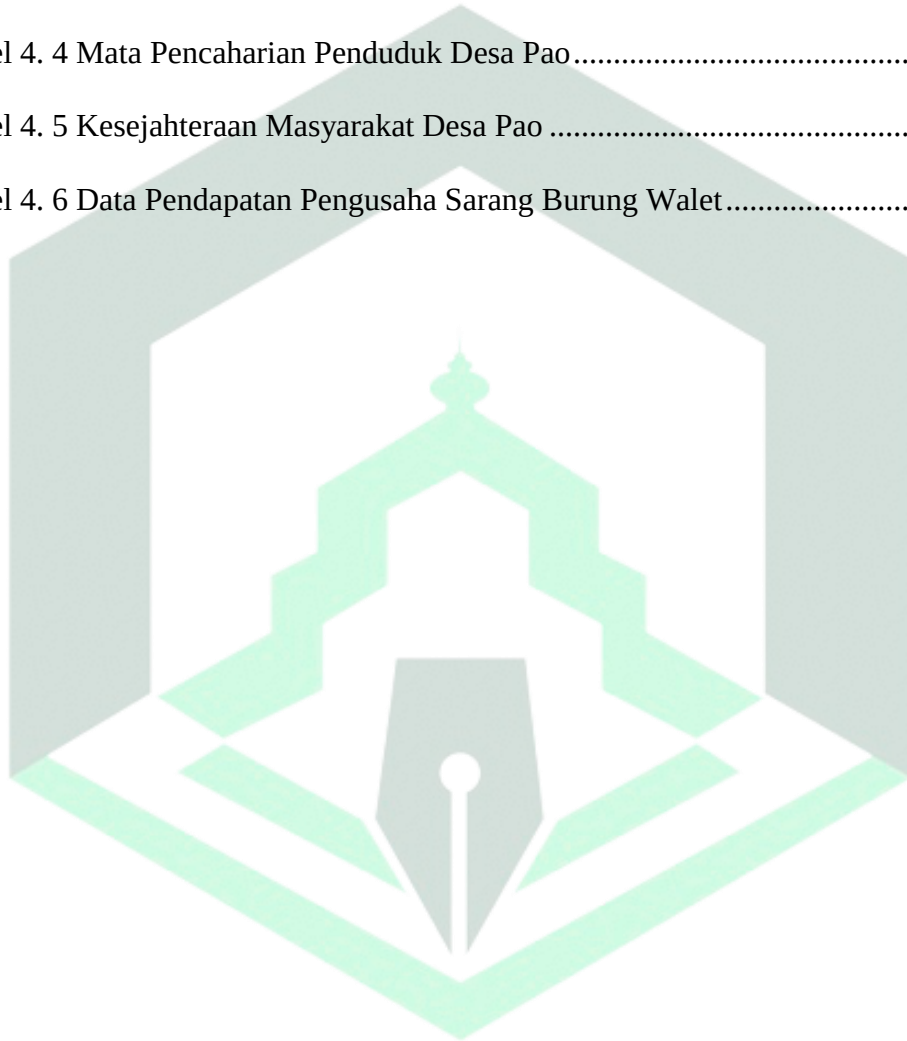
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Keparahan Kemiskinan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	46
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pao	59



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan Pengusaha Sarang Burung Walet	30
Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Desa Pao	36
Tabel 4. 2 Pengguna Lahan Desa Pao	37
Tabel 4. 3 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Dusun	38
Tabel 4. 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pao	38
Tabel 4. 5 Kesejahteraan Masyarakat Desa Pao	41
Tabel 4. 6 Data Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara	56
Lampiran II	Dokumentasi Wawancara	58
Lampiran III	Berkas Penelitian	61



ABSTRAK

Nur Aisah, 2024. “Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Muhammad Alwi, S.Sy.,M.E.

Skripsi ini membahas tentang Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat. Sedangkan tujuan penelitian untuk menganalisis usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, serta mengidentifikasi pengelolaan usaha burung walet terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Luwu Utara dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder, selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Budidaya burung walet terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pao. Pendapatan dari penjualan sarang burung walet memberikan tambahan ekonomi bagi petani dan warga sekitar. 2) Keberhasilan usaha budidaya burung walet didukung oleh masyarakat sekitar, yang tidak mempermasalahkan dampak negatif dari usaha ini, serta mendapatkan keuntungan tambahan dari penjualan sarang walet.

Kata Kunci: Pendapatan, Sarang Burung Walet, Usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, baik dari segi hayati maupun non-hayati seperti sumber daya laut, darat, dan mineral. Potensi sumber daya ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sektor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Namun, pengelolaan sumber daya alam di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Masih banyak potensi yang belum tergarap akibat keterbatasan teknologi dan ekonomi, yang menghambat efisiensi serta keberlanjutan dalam memanfaatkan kekayaan tersebut.

Indonesia, memiliki banyak potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat terutama melalui pengelolaan sumber daya alam.¹ Namun demikian, pengelolaan yang belum optimal disertai dengan tantangan dalam teknologi dan ekonomi masih menjadi kendala. Hal ini tercermin dalam tingginya angka kemiskinan di Indonesia, di mana masyarakat di daerah pedesaan sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses peluang ekonomi yang memadai.²

Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Kemiskinan alamiah terjadi akibat kondisi geografis atau keterbatasan sumber daya di suatu

¹ Ayu Fajarwati, Yaqub Cikusin, and Langgeng Rahmatullah Putra, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (May 1, 2024): 167–78, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8923>.

² Ahmad Sopian Romzi, Anggun Purnama, and Inka Nusamuda, "Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Terhadap Tingkat" 13 (2024): 665–72.

daerah. Sementara itu, kemiskinan struktural disebabkan oleh ketidakadilan dalam distribusi sumber daya, seperti akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, kesenjangan antarwilayah juga memperparah masalah kemiskinan, di mana wilayah yang kaya sumber daya sering kali belum memiliki sistem yang memadai untuk mendistribusikan manfaatnya secara merata. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan.³ Salah satu, daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yaitu Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Daerah Luwu Utara di Sulawesi Selatan menjadi salah satu contoh wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, namun tantangan infrastruktur, minimnya akses ke teknologi, serta rendahnya investasi di sektor-sektor tersebut menjadi kendala utama. Tingginya tingkat pengangguran di daerah ini juga menjadi indikator bahwa peluang kerja belum cukup tersedia bagi angkatan kerja, terutama yang berada di pedesaan.

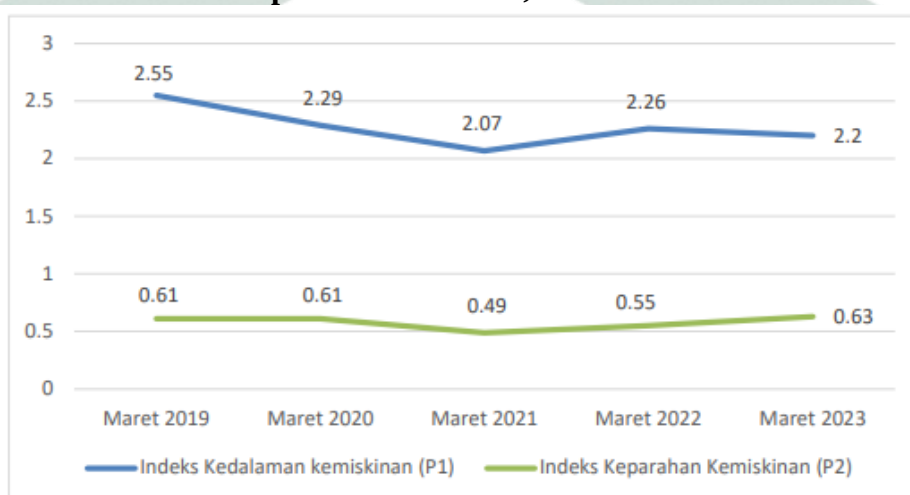
Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pembangunan infrastruktur, pemberian pelatihan keterampilan, akses modal bagi usaha kecil dan menengah, serta peningkatan investasi di sektor strategis. Pemerintah juga perlu fokus pada penguatan kebijakan yang mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam, sambil tetap memperhatikan keadilan distribusi hasilnya bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih

³ Muhammad Alwi, "Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam," *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam* 4, no. 2 (2019): 1–17.

terencana dan inklusif, potensi besar Indonesia dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023 mencapai sekitar 8,70%. Persentase ini sedikit meningkat dibandingkan Maret 2022 yang mencapai 8,63%. Secara umum, selama periode Maret 2019-2023, persentase penduduk miskin di tingkat provinsi masih menunjukkan tren yang fluktuatif, dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1.1 Indeks Keparahaan Kemiskinan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Luwu Utara, Maret 2019-Maret 2023



Sumber: Web BPS Kabupaten Luwu Utara

Kenaikan persentase Penduduk miskin di tingkat provinsi juga tercermin pada level kabupaten. Pada Maret 2023, terdapat 15 Kabupaten/kota yang mengalami kenaikan 0,03 poin persen hingga 0,49 poin persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Kota Makassar sebesar 0,49 poin persen. Disusul oleh Kabupaten Toraja Utara yang mengalami peningkatan sebesar 0,47 poin persen. Adapun untuk kabupaten yang mengalami penurunan yang paling tajam yakni Kabupaten Jeneponto sebesar 0,67 poin persen, lalu disusul oleh Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,56 poin

persen dan yang mengalami penurunan ketiga yakni Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 0,52 poin persen. Untuk beberapa kabupaten lainnya ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan angka kemiskinan.⁴

Usaha sarang burung walet menjadi salah satu potensi ekonomi yang menjanjikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah di Desa Pao, Luwu Utara, usaha sarang burung walet memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Desa pao memiliki luas wilayah 25 km², sebagian wilayahnya adalah pesisir dan memiliki luas lahan 978 Ha, 521 Ha adalah luas area budidaya tambak, 175 Ha adalah lahan persawahan dan 62 Ha berupa lahan perkebunan, yang artinya mayoritas masyarakat Desa Pao bekerja sebagai petambak. Meskipun demikian, kemiskinan masih menjadi masalah utama di desa ini, karena sebagian besar penduduk bergantung pada sektor perikanan yang penghasilannya tidak menentu. Ketidakpastian ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kondisi cuaca yang sulit diprediksi serta perubahan regulasi yang mempengaruhi hasil tambak. Dengan mengembangkan usaha sarang burung walet, masyarakat Desa Pao berpotensi memperoleh pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan dasar, serta mendukung sektor pendidikan dan kesehatan.

Sistem ekonomi adalah mekanisme yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta untuk mengatur penggunaan sumber

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, "Profil Kemiskinan Kabupaten Luwu Utara Maret 2023," no. 7 (2023).

daya alam baik oleh individu maupun organisasi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi selalu diikuti oleh kebutuhan akan modal usaha yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat demi mendukung kehidupan mereka secara layak. Pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya alam akan membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, sementara pengelolaan yang kurang baik dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam program pengembangan pemanfaatan sumber daya alam yang holistik dan kreatif, terutama untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat dan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka.

Pemanfaatan inovasi dalam sumber daya alam yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.⁵ Sumber daya ini dapat berupa hewan yang telah dibudidayakan. Salah satu potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pengembangan usaha sarang burung walet. Sarang burung walet, yang merupakan produk agribisnis dengan nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat, telah menjadi salah satu komoditas eksklusif Indonesia di pasar domestik maupun internasional. Burung walet, yang habitatnya berada di gua-gua dan rumah-rumah dengan kondisi lembab dan gelap, menghasilkan sarang yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena digunakan dalam berbagai bidang, termasuk makanan bergizi dan pengobatan tradisional.

⁵ Arif Wahyudi et al., "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Margomulyo, Desa Serang, Dan Desa Rejoso)," *Science Contribution to Society Journal* 2, no. 1 (2022): 9–19, <https://doi.org/10.35457/scs.v2i1.1782>.

Burung walet adalah salah satu sumber daya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari arkeologi fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang walet secara alamiah banyak dijumpai di gua dalam hutan dan gua yang berada di pinggir-pinggir laut. Burung ini berwarna gelap, dengan ukuran tubuh sedang/kecil. Memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan mendiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak .

Sarang burung walet merupakan air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur- telurnya. Namun orang berharap menjadi kaya dari air liur burung kecil itu karena harga sarang burung walet bisa mencapai belasan juta rupiah per kilogram.⁶ Pada umumnya, hasil yang dikonsumsi dalam budi daya ternak adalah daging atau telurnya. Namun dalam budidaya burung walet sarangnya adalah yang justru dikonsumsi. Burung walet tetap hidup di alam bebas sehingga burung walet mencari makan di alam bebas. Namun tempat-tempat untuk bersarang disediakan oleh pengusaha penangkaran walet berupa bangunan gedung bertingkat yang dibuat sedemikian rupa sehingga burung walet mau berkembangbiak ditempat tersebut, Setelah burung walet mau berkembangbiak banyak sarang burung walet yang ada dirumah walet itu sendiri, maka langkah selanjutnya yang diambil

⁶ Asvic Helida et al., "Kajian Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Berlian Makmur," *Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan* 11 (2022).

membiarkan hingga keturunan pertama kemudian pada keturunan kedua burungburung walet, maka pengusaha dapat memanen burung walet Alfarisi dalam Meila.

Usaha sarang burung walet telah lama dikenal sebagai salah satu potensi ekonomi yang signifikan di berbagai wilayah, terutama di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sarang burung walet memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bahan baku untuk makanan bergizi dan dianggap memiliki nilai terapeutik dalam pengobatan tradisional.⁷ Khususnya di Indonesia, sarang burung walet menjadi komoditas eksklusif dengan permintaan yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini menjadikan usaha sarang burung walet sebagai salah satu sektor potensial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah pedesaan, salah satunya Desa Pao, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Budidaya walet di Desa Pao bukan hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat diharapkan dapat berinvestasi dalam pendidikan anak-anak mereka, yang merupakan salah satu kunci dalam mengentaskan kemiskinan. Pendidikan yang baik akan menciptakan generasi yang lebih produktif dan mandiri. Namun, pengembangan usaha sarang burung walet juga tidak terlepas dari berbagai kendala dalam produksinya, sehingga perlu diketahui faktor internal dan eksternal pada usaha sarang burung walet di Desa Pao. Faktor internal lokasi untuk mendirikan bangunan sarang

⁷ Rizki Annur and Annaas Budi Setyawan, "Gambaran Penggunaan Sarang Burung Walet Sebagai Terapi Mikronutrient Di Indonesia: Literatur Rview 2020," *Borneo Student Research* 3, no. 3 (2022): 2022.

burung walet pada penelitian ini sangat cukup strategis karena jarak menuju laut tidak terlalu jauh dan masih banyaknya persawahan sebagai tempat mencari makan burung walet, serta belum adanya kegiatan perindustrian sehingga kelestarian alam di sana masih terjaga dengan baik.

Adapun faktor eksternal belum adanya pajak usaha sarang burung walet yang diberlakukan sehingga menjadikan para peternak tidak perlu untuk membayar pajak, dikarenakan usaha sarang burung walet yang dijalankan oleh para peternak tidak berbentuk PT. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelebihan dan kekurangan pada usaha sarang burung walet di Desa Pao agar dapat merumuskan strategi yang tepat untuk perkembangan usaha sarang burung walet yang mempengaruhi tingkat produksi sarang burung walet.

Mayoritas masyarakat Desa Pao mendukung adanya usaha sarang burung walet ini karena dapat mengurangi angka kemiskinan dan dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi baik secara individual ataupun masyarakat lainnya yang memiliki penghasilan yang minim dari petani, ternak ikan sehingga akan sangat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat Desa Pao. Meskipun peluang usaha sarang burung walet memiliki potensi yang menguntungkan, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi di daerah tersebut yakni permintaan akan sarang burung walet sangat tinggi sementara jumlah produksinya masih terbilang kecil, hal ini disebabkan para pelaku usaha masih meiliki keterbatasan . Dengan terhadap gambaran umum tentang peran desa dalam pengembangan usaha sarang walet memberikan gambaran umum tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Pao. Namun, untuk

meningkatkan kualitas analisis, perlu dilakukan pendalaman terhadap upaya-upaya pengembangan usaha, analisis yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi, serta penyusunan rekomendasi yang lebih konkret. Dengan demikian, Pembahasan tersebut dapat menjadi landasan yang lebih kuat untuk membangun usaha sarang burung walet yang berkelanjutan di Desa Pao.

Sehubung dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara”**

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peran usaha burung walet terhadap pendapatan serta dampak terhadap masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, serta mengidentifikasi dampak pengelolaan usaha burung walet terhadap kesejahteraan masyarakat

setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi usaha burung walet terhadap perekonomian masyarakat serta dampak positif maupun tantangan yang muncul dari pengelolaannya.

E. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu, khususnya pada kajian penelitian mengenai pengembananan usaha burung walet serta dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta motivasi agar lebih meningkatkan produktifitas penjualan.
- b. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu serta menambah referensi ilmu pengetahuan yang berhubungan mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan serta sebagai bahan penelitian sejenis sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan memberikan penjelasan utama mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait masalah yang perlu diselesaikan. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan bahwa isu yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian terdahulu perlu diuraikan dalam bagian ini untuk menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asvic Helida dkk., yang berjudul “Analisis Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat di Desa Pelimbangan dengan adanya usaha sarang burung walet menambah pendapatan masyarakat penerimaan dalam satu bulan Rp.7.314.285 dan total biaya usaha sebesar Rp.854,904 maka pendapatan peternak usaha sarang burung walet perbulan di daerah penelitian Rp.6.444.142 serta dampak ekonomi masyarakat ada nya usaha sarang burung walet di Desa pelimbangan Dampak ekonomi masyarakat Desa Pelimbangan meningkat bagi masyarakat yang mempunyai usaha sarang burung walet di Desa Pelimbangan.⁸

⁸ Asvic Helida, Sasua Hustati Syahroni, S.P, M.Si, and Hariyansa Hariyansa, “Analisis Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Sela,” *Sylva Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan* 13, no. 1 (July 20, 2024): 29, <https://doi.org/10.32502/sylva.v13i1.8733>.

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini mengangkat topik yang sama, yaitu dampak usaha sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana usaha tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Asvic Helida dkk. dilakukan di Desa Pelimbangan, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, sehingga terdapat perbedaan konteks geografis dan sosial-budaya yang mempengaruhi dinamika usaha walet di masing-masing daerah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajarwati dkk., yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Hasil penelitian menggambarkan tentang upaya pengembangan dan potensi ekonomi usaha sarang burung walet yang dapat diadopsi oleh desa-desa serupa. Sarang burung walet memiliki nilai tinggi di pasar global, khususnya di Asia, dan permintaan terus meningkat di industri kuliner dan obat tradisional. Namun, tantangan seperti perlindungan lingkungan, teknologi budidaya, dan regulasi perlu diatasi. Peran pemerintah desa menjadi krusial dalam membentuk ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha ini. Dengan menciptakan kebijakan dukungan, fasilitasi pelatihan,

pengelolaan sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu dalam fokus kedua penelitian terhadap usaha sarang burung walet dan kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Kedua penelitian ini menyoroti dampak ekonomi dari usaha walet terhadap masyarakat pedesaan. Namun, perbedaannya terletak pada sudut pandang dan aspek yang dianalisis. Penelitian Ayu Fajarwati dkk. lebih menekankan pada peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan usaha walet, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus langsung pada usaha sarang burung walet itu sendiri serta bagaimana usaha tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pao, tanpa secara eksplisit membahas intervensi pemerintah desa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ditin Ika Nurwati dkk., yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha sarang burung walet setiap tahunnya mengalami peningkatan.¹⁰

Persamaan dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu memiliki fokus penelitian pada analisis pendapatan dari usaha sarang burung

⁹ Fajarwati, Cikusin, and Putra, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (May 1, 2024): 167–78, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8923>

¹⁰ Ditin Ika Nurwati, Ninik Endang Purwati, and Harliyanti Unga, “Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2024): 326–44.

walet dan bagaimana usaha tersebut berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat. Keduanya bertujuan untuk melihat dampak ekonomi dari usaha walet bagi masyarakat lokal. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dengan penelitian Ditin Ika Nurwati dilakukan di Desa Tanah Poleang, Kabupaten Bombana, sementara penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Selain itu, penelitian Ditin lebih spesifik membahas analisis pendapatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas, mencakup peningkatan pendapatan secara keseluruhan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Fausy AR dkk., yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Belopa Kabupaten Luwu”. Hasil penelitian ini merujuk pada perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam usaha sarang walet yang bertujuan untuk meningkatkan ekspektasi dalam usaha pada perubahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan judul tingkat kesejahteraan masyarakat dan usaha sarang walet di Desa Belopa Kabupaten Luwu.¹¹

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kedua penelitian berfokus pada usaha sarang burung walet dan dampaknya terhadap masyarakat setempat dan memiliki tujuan yang sama yaitu mengkaji bagaimana usaha sarang burung walet dapat meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu Penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis kesejahteraan masyarakat secara umum di Desa Belopa, Kabupaten Luwu, dengan

¹¹ Ismail Fausy AR, Eliza Meiyani, and Sulvahrul Amin, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Belopa Kabupaten Luwu,” *Journal Socius Education (JSE)* 1, no. 2 (2023): 98–108, <https://doi.org/10.0505/jse.v>.

mempertimbangkan usaha sarang walet terhadap kesejahteraan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada dampak langsung dari usaha burung walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pao, Kabupaten Luwu Utara.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Rudianta Pratama, yang berjudul “Analisis Efisiensi Pengelolaan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Nanga Mentatai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (Perspektif Ekonomi Islam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet di Desa Nanga Mentatai telah efisien karena nilai efisiensi usaha sarang burung walet yang tinggi, kemudian faktor yang mendukung pengelolaan usaha sarang burung walet antara lain yakni faktor lokasi, nilai jual yang tinggi, saluran pengumpul dan kualitas produksi. Namun yang menjadi kendala dalam pengelolaan adalah biaya produksi besar, sulit menentukan arah keluar masuk walet, sulit menentukan suara pemanggil burung, hama dan kondisi cuaca.¹²

Persamaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu dalam topik usaha sarang burung walet dan tujuannya untuk melihat dampak usaha tersebut terhadap masyarakat. Keduanya menyoroti kontribusi ekonomi dari usaha walet. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan. Penelitian Sigit Rudianta Pratama menggunakan perspektif efisiensi pengelolaan dari sudut pandang ekonomi Islam, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat tanpa memeriksa aspek ekonomi Islam atau efisiensi secara khusus.

¹² Sigit Rudianta Pratama, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Nanga Mentatai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (Perspektif Ekonomi Islam),” *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi* 3, no. 2 (2023): 339–62, <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.64892>.

B. Landasan Teori

1. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.¹³ Pendapatan, yang juga dikenal sebagai *income*, merujuk pada imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga dalam suatu masyarakat atau daerah, dari hasil penyerahan faktor-faktor produksi atau dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pendapatan ini digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka, sementara sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan untuk masa depan. Secara lebih spesifik, pendapatan adalah hasil dari mengurangi total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, sementara pendapatan total adalah akumulasi dari semua pendapatan yang diperoleh dari segala bentuk usaha yang dilakukan.

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha.¹⁴ Tingkat pendapatan adalah salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula

¹³ Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Sumual, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3998–4006.

¹⁴ Anggia Ramadhan et al., *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, *Tahta Media*, vol. 02, 2023.

hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁵

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan, baik dalam bentuk uang maupun barang, adalah semua penerimaan yang diperoleh dari pihak lain atau dari hasil industri yang dinilai dalam jumlah uang pada saat itu. Ini mencakup semua imbalan yang diterima dari penyerahan faktor-faktor produksi atau dari hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga atau unit usaha. Pendapatan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka, sementara sisanya dapat disimpan sebagai tabungan untuk masa depan. Pendapatan juga dapat dilihat sebagai hasil dari pengurangan total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pendapatan sangat penting dalam menilai keadaan ekonomi suatu daerah atau negara, serta dalam merencanakan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

¹⁵ Z Zulkarnaini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Air Masak Isi Ulang Depot Arsyila Gampa Aceh Barat," *Journal of Management Science and Bussines* 1, no. 3 (2023): 57–71.

¹⁶ BN Marbun, *Kamus Manajemen*, 2003rd ed. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2023).

a. Jenis Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Menurut Ramadhan dkk, jenis pendapatan terbagi dalam dua bentuk, yaitu:

1) Pendapatan Ekonomi

Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang sebagai dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer, biasanya cakupan pendapatan uang ini lebih sempit dari pendapatan ekonomi.¹⁷

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi

¹⁷ Anggia Ramadhan et al., *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, *Tahta Media*, vol. 02, 2023, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

Adapun dibawah ini sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan.
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

2. Pendapatan dalam Islam

Dr. Monzer Kahf, seorang ahli ekonomi Islam, menekankan bahwa pendapatan adalah alat untuk mencapai *falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat). Dalam pendekatan ini, pengelolaan pendapatan tidak hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti melalui zakat, infaq, dan sedekah. Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan individu sekaligus memberikan manfaat kepada orang lain.¹⁹

Perspektif Islam tentang pendapatan adalah kompensasi yang diberikan kepada seseorang. Pemberian balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan

¹⁸ Ramadhan et al., *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, 2023.

¹⁹ Naysa Buri, Nurizal Ismail, and Sholahuddin Al-Ayubi, "Analisis Komparatif Teori Konsumsi Mazhab Monzer Kahf, Abdul Manan Dan Yusuf Al-Qardhawi," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 6 (2024): 3307–21, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2260>.

adalah hal yang halal dalam agama islam.²⁰ Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima sebagai imbalan atas kontribusi atau aktivitas ekonomi seseorang. Pendapatan dapat berasal dari pekerjaan individu atau bisnis, serta dari hasil kepemilikan aset. Dalam Islam, pendapatan yang sah diperoleh melalui dua metode utama yaitu *Ujrah* (imbalan atas jasa) dan bagi hasil (dalam kerja sama usaha atau investasi). Penghasilan yang diperoleh harus mematuhi hukum syariah, karena Al-Qur'an memberikan panduan tentang penghasilan yang halal dan layak, memastikan bahwa setiap sumber pendapatan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran dalam Islam. Khususnya dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta dengan cara curang, kecuali melalui perdagangan yang dilakukan dengan kesepakatan bersama. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha Penyayang).” (QS. An-Nisa:29).²¹

Surah An-Nisa ayat 29 memberikan pedoman penting dalam konsep ekonomi dan pendapatan dalam Islam. Ayat ini menekankan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, seperti penipuan, riba, korupsi, atau tindakan tidak adil lainnya. Pendapatan yang diperoleh melalui cara-cara tersebut tidak hanya merugikan pihak lain tetapi juga tidak diridhai oleh Allah. Dalam Islam, harta dan pendapatan bukan hanya sekadar hasil usaha manusia, tetapi juga

²⁰ Dhelvia Alivanda Virsa et al., “Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Al-Amar(JAA)* 5, no. 2 (2024): 199–208.

²¹ Departemen Agama RI, “QS An-Nisa:29,” 2024, <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

merupakan amanah dari Allah yang harus dikelola dengan cara yang sesuai dengan syariat. Ayat ini menegaskan bahwa mencari rezeki harus dilakukan dengan cara yang halal, baik, dan tidak merugikan orang lain, sehingga keberkahan dapat dirasakan baik oleh individu maupun masyarakat.

Selain itu, ayat ini memberikan panduan agar perdagangan dan aktivitas ekonomi dilakukan berdasarkan prinsip suka sama suka (*taradhin minkum*). Hal ini mengandung makna bahwa setiap transaksi atau kesepakatan ekonomi harus dilandasi oleh kerelaan dan kejujuran, tanpa adanya unsur paksaan atau manipulasi. Dalam konteks pendapatan, ini berarti bahwa seseorang tidak boleh memanfaatkan kelemahan orang lain demi keuntungan pribadi. Misalnya, praktik monopoli atau penimbunan barang untuk menaikkan harga secara tidak wajar dilarang dalam Islam karena merugikan masyarakat. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam mendorong kegiatan ekonomi yang adil, transparan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pendapatan dalam Islam juga tidak hanya dipandang sebagai hak pribadi tetapi memiliki dimensi sosial. Harta yang diperoleh secara halal seharusnya digunakan untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, termasuk melalui zakat, sedekah, atau kontribusi sosial lainnya. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan keseimbangan antara usaha mencari rezeki yang halal dan bertanggung jawab terhadap penggunaannya. Ketika pendapatan diperoleh dengan cara yang benar, hal tersebut tidak hanya akan mendatangkan keberkahan dalam hidup seseorang, tetapi juga menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan sejahtera. Surah An-Nisa ayat 29 dengan tegas mengarahkan umat Islam untuk menjadikan prinsip

kehalalan, keadilan, dan keberkahan sebagai landasan utama dalam mencari dan menggunakan pendapatan.

3. Usaha

Usaha didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan keuntungan melalui produksi, distribusi, atau penjualan barang dan jasa. Fasiha dan Alwi dalam penelitiannya menyatakan bahwa, suatu ide usaha tidak bisa langsung dilaksanakan begitu saja perlu penilaian kelayakan ide usaha agar bisa dikembangkan untuk mendapatkan keuntungan usaha.²² Usaha dapat dilakukan oleh individu sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM), maupun dalam bentuk organisasi bisnis yang lebih besar.²³

Usaha juga di definisikan sebagai sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik.²⁴

²² Fasiha and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan," *Sosio Informa* 9, no. 01 (2023): 13–29.

²³ Aladin Aladin et al., "The Role of Small and Medium Enterprises (SMES) and Economic Growth in Indonesia: The VECM Analysis," *Proceedings of the 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)* 1 (2021): 95–99, <https://doi.org/10.2991/ahsseh.k.210122.017>.

²⁴ Supandi Rahman, "Bisnis Dalam Islam," *Jurnal Mutawazzim* I, no. I (2020): 54–62.

Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah: 105).²⁵

Surah At-Taubah ayat 105 memberikan pesan mendalam mengenai pentingnya usaha dan kerja keras dalam kehidupan seorang Muslim. Ayat ini menegaskan, “Berbuatlah kalian, maka Allah akan melihat perbuatan kalian, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap usaha manusia berada di bawah pengawasan Allah, Rasul-Nya, dan masyarakat. Dalam konteks ini, usaha menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab individu kepada Allah, yang tidak hanya dinilai dari hasilnya, tetapi juga dari niat dan cara mencapainya. Islam mengajarkan bahwa bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah jika dilakukan dengan niat yang ikhlas dan cara yang sesuai dengan syariat.

Ayat ini juga menekankan bahwa hasil dari usaha seseorang tidak hanya akan dilihat di dunia, tetapi juga dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu, usaha harus dilakukan dengan jujur, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip ini mengajarkan bahwa kesuksesan yang hakiki tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut memberikan

²⁵ Departemen Agama RI, “QS At-Taubah: 105,” 2024, <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>.

manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, bekerja dengan sungguh-sungguh juga merupakan bentuk pengabdian kepada Allah, karena manusia diperintahkan untuk memanfaatkan potensi yang diberikan oleh-Nya demi kebaikan bersama.

Lebih jauh lagi, ayat ini mendorong seorang Muslim untuk tidak berdiam diri atau berpangku tangan, melainkan terus aktif berusaha dan berkarya. Usaha adalah salah satu cara untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi, yaitu memakmurkan dunia dengan tindakan yang konstruktif dan bermanfaat. Dengan demikian, usaha tidak hanya sebatas kegiatan ekonomi, tetapi juga mencakup kontribusi sosial, amal kebaikan, dan inovasi yang membangun. Surah At-Taubah ayat 105 menanamkan kesadaran bahwa usaha yang baik akan menghasilkan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia, lingkungan, dan Allah.

Mengingatkan umat manusia bahwa Rasulullah SAW adalah seorang pebisnis yang sukses pada masa mudanya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan tidak menggantungkan diri pada minta-minta. Salah satu cara untuk mencapai keuntungan dan kekayaan adalah dengan berbisnis atau berdagang. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, secara luas menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan berusaha.

Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), namun dalam Islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan sedang menjalankan usaha, diantaranya:

- 1) Proses mencari rezeki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib.
- 2) Rezeki yang dicari haruslah rezeki yang halal.
- 3) Bersikap jujur dalam menjalankan usaha.
- 4) Semua proses yang dilakukan dalam rangka mencari rezeki haruslah dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Bisnis yang akan dan sedang dijalankan jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Persaingan dalam bisnis dijadikan sebagai sarana untuk berprestasi secara fair dan sehat (*fastabikul al-khayrat*).
- 7) Tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah didapatkan
- 8) Menyerahkan setiap amanah kepada ahlinya, bukan kepada sembarang orang, sekalipun keluarga sendiri.²⁶

Secara syariat Islam, usaha yang dilakukan haruslah mendatangkan manfaat dan tidak merugikan orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman pada QS. Al-Qasas: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia ini." (QS. Al-Qasas: 77).²⁷

²⁶ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 6, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i1.1373>.

²⁷ Kankemenag Denpasar, "Q.S AL-QASAS AYAT 77," Kementerian Agama RI Kantor Kota Denpasar, 2022.

Ayat ini menegaskan pentingnya mencari rezeki yang halal dan bermanfaat, serta seimbang antara dunia dan akhirat. Ayat ini menekankan agar manusia tidak hanya terfokus pada urusan duniawi, tetapi juga menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama. Allah mengingatkan bahwa segala rezeki dan nikmat yang diberikan-Nya harus dimanfaatkan untuk mencari kebahagiaan di akhirat melalui amal shaleh, ibadah, dan ketaatan. Namun, ayat ini juga mengajarkan keseimbangan dengan menekankan bahwa manusia tidak boleh melupakan hak-haknya di dunia, seperti bekerja, memenuhi kebutuhan hidup, dan menikmati karunia Allah dengan cara yang halal.

Selain itu, ayat ini mendorong manusia untuk berbuat baik kepada sesama, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mereka. Ini mencakup berbagai bentuk kebaikan, seperti membantu orang yang membutuhkan, berbagi rezeki, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Ayat ini juga melarang keras perbuatan yang merusak, baik terhadap lingkungan, masyarakat, maupun diri sendiri, karena Allah tidak menyukai kerusakan. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan prinsip hidup yang seimbang, yakni memanfaatkan dunia sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan akhirat, sambil menjaga kebaikan dan harmoni dalam kehidupan dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas, usaha dapat disimpulkan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui produksi, distribusi, atau penjualan barang dan jasa. Usaha bisa dilakukan dalam berbagai skala, mulai dari usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), hingga organisasi bisnis yang lebih besar. Usaha

memerlukan modal, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami potensi dan peluang yang ada di pasar, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan keinginan konsumen dan persaingan yang dinamis. Potensi dan peluang usaha menjadi faktor kunci dalam memulai dan menjalankan usaha dengan sukses.

a. Usaha Sarang Burung Walet

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang mempunyai prospek cukup baik dikembangkan pada saat ini khususnya di Indonesia. Usaha burung walet adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan penangkapan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarang burung walet untuk tujuan komersial. Burung walet, atau *swiftlet* dalam bahasa Inggris, merupakan burung yang dikenal karena membuat sarangnya dari air liur yang mengeras menjadi substansi yang kokoh dan dapat digunakan sebagai bahan makanan mewah. Sarang burung walet terkenal di Asia, khususnya Tiongkok, Hong Kong, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya, sebagai bahan untuk sup atau hidangan makanan yang dianggap memiliki nilai gizi tinggi dan berharga tinggi.

Usaha burung walet melibatkan proses penangkapan sarang burung walet dari habitat alaminya, seperti gua-gua atau struktur bangunan yang dipasang rumah sarang buatan. Penangkapan ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan kelestarian populasi burung walet. Selanjutnya, beberapa orang atau perusahaan mengelola rumah-rumah sarang buatan untuk menarik burung walet untuk tinggal dan berkembang biak di dalamnya. Rumah-rumah sarang ini

biasanya dibuat dari bahan-bahan tertentu yang disukai oleh burung walet untuk membuat sarangnya.

Pengelolaan sarang burung walet juga melibatkan proses pemeliharaan dan perawatan rumah sarang agar tetap bersih dan aman bagi burung walet. Hal ini termasuk memastikan kebersihan rumah sarang, pengaturan suhu yang sesuai, dan memberikan makanan tambahan seperti serangga kecil untuk membantu memelihara populasi burung walet. Selain itu, setelah sarang burung walet dikumpulkan, mereka kemudian diolah untuk dipasarkan. Proses pengolahan dapat meliputi pembersihan, pengeringan, dan penyaringan sarang burung walet sebelum dijual ke pasar lokal atau diekspor ke pasar internasional. Sarang burung walet kemudian digunakan dalam berbagai produk makanan dan minuman mewah seperti sup sarang burung walet atau minuman suplemen kesehatan.

Aspek penting lainnya dalam usaha burung walet adalah perlindungan lingkungan dan keberlanjutan. Kegiatan ini harus mematuhi peraturan perundang-undangan terkait, serta memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam, terutama karena populasi burung walet bisa terancam jika tidak dikelola dengan bijaksana. Perlindungan habitat alami dan praktik penangkapan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan industri ini dalam jangka panjang.

Dengan demikian, usaha burung walet bukan hanya mencakup aspek ekonomi dan bisnis, tetapi juga memiliki implikasi sosial, budaya, dan lingkungan yang signifikan. Industri ini tidak hanya menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan menghasilkan produk makanan mewah, tetapi juga harus

mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan alam dan keberlanjutan burung walet sebagai spesies.

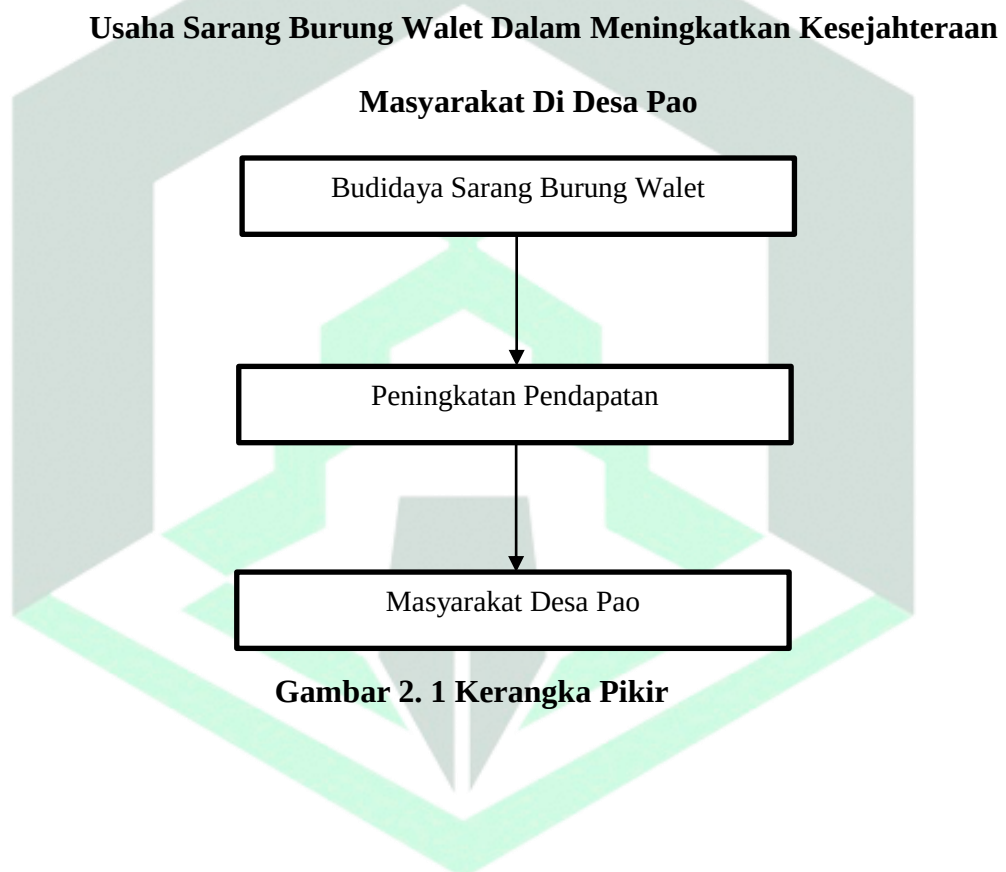
b. Keunggulan Usaha Burung Walet

Adapun keunggulan dalam melakukan bisnis sarang burung walet adalah:

- 1) Bisnis sarang walet adalah bisnis yang masih sangat prospek. Ini tampak dari daya beli pengepul sarang walet yang terus menerus membutuhkan pasokan sarang walet dari petani. Jika bisnis ini tidak prospek logikanya daya beli tengkulak juga akan lesu.
- 2) Bisnis sarang walet juga memiliki rentang waktu kedepan yang berjangka panjang, sehingga bisnis ini bisa di wariskan keanak cucu kelak.
- 3) Calon peternak walet melihat perkembangan kenaikan ekonomi para pemilik gedung walet.
- 4) Nilai investasi yang tidak lagi ratusan juta rupiah apalagi miliaran sebagaimana tampak pada gedung-gedung walet 'masa lalu' dengan ukuran gedung yang besar, berdinding tebal dan bertingkat tinggi.
- 5) Cara perawatan budi daya walet yang relatif mudah, tidak seperti usaha lain yang harus di kerjakan secara harian. Ternak walet tidak seperti ternak ikan lele atau ternak ayam tidak perlu menyediakan makanan. Ini usaha sampingan dengan resiko yang ringan pula.
- 6) Para calon pemain baru ini melihat dengan mata kepala sendiri para pedagang/tengkulak/pengepul sarang walet dari jakarta atau surabaya yang langsung datang kerumah pemilik gedung walet di desa mereka. Betapa mudahnya cara jual sarang burng walet itu.

C. Kerangka Pikir

Salah satu metode untuk meningkatkan penghasilan masyarakat adalah melalui pembangunan penangkaran burung walet, yang bisa menjadi usaha menguntungkan bagi mereka. Untuk mewujudkan ini, peneliti mengusulkan kepada sebagian warga Desa Pao untuk memulai usaha sarang walet, yang tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan yang kurang tercukupi serta meningkatkan penghasilan yang mencukupi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan.²⁸ Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah karena ingin mengetahui secara lengkap dan menganalisis dampak usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pao, Kabupaten Luwu Utara.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai kondisi dan karakteristik usaha sarang burung walet. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data secara sistematis yang kompleks. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi peran dan dampak usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pao.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024, dengan titik lokasi penelitian yaitu lokasi pertama dan kedua di Jln. Lante-lante, Dsn. Amassangan II, lokasi ketiga di Jln. A. Nyiwi No.1, Dsn. Amassangan II, lokasi keempat di

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Jln. Hunter, Dusun Amassangan I, lokasi kelima di Jln. Poros Pelabuhan, Dsn Amassangan I, Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei terhadap rumah walet yang menjadi sampel. Data primer dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pemilik usaha sarang burung walet atau pengelola usaha burung walet sebagai responden dan juga salah satu masyarakat yang tinggal didekat usaha sarang burung walet. Berikut merupakan data informan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Data Informan Pengusaha Sarang Burung Walet

No	Nama	Umur	Alamat Usaha
1	Ishak	35	Jln. Lante-lante, Dsn. Amassangan II
2	Nurlang	59	Jln. Lante-lante, Dsn. Amassangan II
3	Indo Upe	57	Jln. A. Nyiwi No.1, Dsn. Amassangan II
4	Abdullah	38	Jln. Hunter, Dusun Amassangan I
5	Aksan	63	Jln. Poros Pelabuhan, Dsn Amassangan I
6	Onting	55	Jln. A. Nyiwi No.1, Dsn. Amassangan II

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui jurnal yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, dokumen, arsip, dan buku-buku yang memiliki informasi yang berkaitan dengan usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan mempergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap partisipasi dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu untuk mengungkapkan dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.²⁹ Metode observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha sarang burung walet untuk memantau lingkungan, kondisi bangunan, dan cara operasional harian. Selain itu, peneliti juga mengamati dampak sosial dan ekonomi dari usaha sarang walet terhadap masyarakat sekitar, seperti penyerapan tenaga kerja lokal atau efek terhadap perekonomian desa. Observasi ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana usaha sarang walet berkontribusi

²⁹ Amalia Andhayani, "Metode Penelitian Kualitatif," in *Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif*, vol. 8, 2020, 147–54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

terhadap peningkatan pendapatan tidak hanya bagi pengusaha, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini, dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 13-15 Agustus 2024, dengan durasi sekitar 40 menit per responden. Waktu yang cukup panjang ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail, mengeksplorasi pengalaman, serta memahami persepsi responden terkait dampak usaha sarang walet terhadap peningkatan pendapatan mereka. Setiap responden diharapkan dapat menjelaskan pengalaman dan kontribusi usaha walet dalam kehidupan ekonomi mereka, baik dari sisi penghasilan, pekerjaan, maupun pengaruhnya terhadap perekonomian lokal. Wawancara menggunakan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan utama yang ingin diajukan, tetapi tetap memberikan fleksibilitas bagi responden untuk berbicara lebih luas tentang pengalaman mereka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan sebuah informasi melalui catatan, gambar, arsip dokumen, dan berbagai bentuk laporan yang berisi petunjuk dan diharapkan bisa menambah sumber informasi.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan sumber data tertulis dan visual yang mendukung analisis peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha sarang burung walet. Peneliti mengumpulkan dokumen seperti catatan pengeluaran dan pemasukan, serta data yang mencakup biaya

³⁰ Najib Ali, Skripsi: "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat", (Jambi: UIN STS, 2019): Hal 31, <http://repository.uinjambi.ac.id/2021.03.30>

perawatan dan perbaikan gedung sarang burung walet. Selain itu, peneliti mendokumentasikan wawancara melalui foto pada penelitian ini. Metode dokumentasi ini membantu memverifikasi informasi dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana usaha ini mempengaruhi pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bertahap sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Analisis data dimulai dengan perumusan dan penjelasan masalah sebelum memasuki lapangan dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian dalam hal ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif yang bergerak dalam 4 proses utama yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini mencakup aktivitas untuk mengidentifikasi sumber data, memilih metode yang sesuai, dan menerapkan teknik yang tepat untuk mengumpulkan informasi secara sistematis. Data yang dikumpulkan menjadi dasar bagi analisis yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan tertentu.

Proses pengumpulan data memerlukan perencanaan yang matang, seperti menentukan alat atau instrumen yang digunakan, misalnya kuesioner untuk survei atau panduan wawancara untuk diskusi mendalam. Selain itu, penting untuk

memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas data agar hasil analisis dapat dipercaya. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diorganisasi dan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam menjawab tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan fokus terhadap data mentah yang telah dikumpulkan agar lebih terorganisasi dan relevan untuk dianalisis. Dalam penelitian, terutama yang bersifat kualitatif, reduksi data bertujuan untuk memisahkan **data** yang penting dari data yang kurang relevan sehingga hanya informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dipertahankan.

Proses reduksi data biasanya mencakup beberapa langkah, seperti merangkum data, mengelompokkan informasi berdasarkan kategori atau tema, dan menyaring data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian wawancara, hasil percakapan panjang dipecah menjadi poin-poin inti yang menjawab aspek tertentu dari tujuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah menemukan pola, hubungan, atau tema yang signifikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah dalam proses penelitian di mana data yang telah dikumpulkan dan diringkas disusun ke dalam bentuk yang terorganisasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang hasil penelitian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga mempermudah pengambilan

kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya disajikan menggunakan tabel, diagram, grafik, atau bagan untuk menunjukkan hubungan, pola, atau tren. Misalnya, tabel dapat digunakan untuk menyusun angka-angka hasil survei, sedangkan grafik garis atau batang dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan atau perbandingan antar variabel. Visualisasi data membantu pembaca memahami informasi secara cepat dan efektif.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang disimpulkan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa temuan signifikan yang didukung oleh beberapa sumber terpercaya. Peneliti sedari awal sudah mengungkapkan bagian dari rumusan masalah dan beberapa pertanyaan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.³¹

Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara berikut:

³¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian dengan melakukan pengamatan ulang di lapangan guna memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Jika data tersebut terbukti benar setelah pemeriksaan ulang, maka data dianggap kredibel dan peneliti dapat mengakhiri proses perpanjangan pengamatan.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan memverifikasi kembali apakah data yang diperoleh sudah akurat, melalui pengamatan berkelanjutan, membaca berbagai literatur, hasil penelitian, atau dokumentasi terkait. Hal ini akan memperluas dan memperdalam wawasan peneliti.

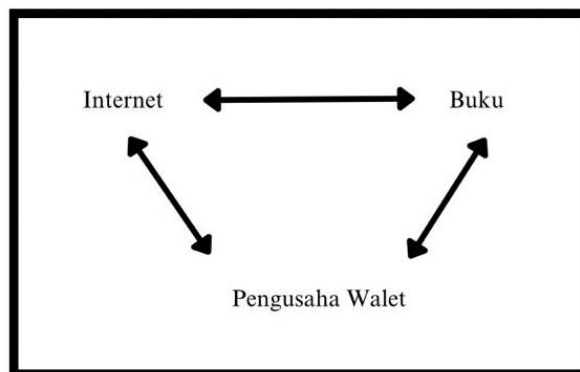
3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal.³² Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

³² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber



Data tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan perspektif yang serupa atau berbeda, untuk mencapai kesimpulan yang didasarkan pada evaluasi data tersebut.

- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian mengecek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan kondisi atau fenomena status data. Tujuan deskripsi data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karakteristik distribusi skor subjek penelitian terhadap variabel yang diteliti. Peneliti menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama berada di lapangan. Serta penjelasan data dalam mempermudah proses mengumpulkan hasil penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Pao

Secara umum, Desa Pao telah mengalami pemekaran wilayah hingga sekarang. Berikut adalah perubahan dalam sejarah kepemimpinan Desa Pao:

Tabel 4. 1 Nama-nama Kepala Desa Pao

Tahun	Kepala Desa	Kejadian Baik	Kejadian Buruk
1967	Abdul Halik		-
1993		Pjs. Sirajuddin	-
1994	Sirajuddin	Pesta Demokrasi (Sirajuddin)	Perkelahian pemuda antar kampung
2004		Pjs. S. Ambo Tang	-
2004	Muh. Nawir Ubba	Pesta Demokrasi (M. Nawir Ubba)	-
2009	Attabe	Pesta Demoktasi (Attabe)	-
2016	Hajar	Pesta Demokrasi (Hajar)	-

Sumber: Profil Desa Pao

Berdasarkan tabel di atas, telah terjadi lima kali pergantian kepemimpinan di Desa Pao. Desa ini pertama kali dipimpin oleh Abdul Halik, yang menjadi Kepala Desa pada tahun 1967. Pada tahun 1993, Sirajuddin menjabat sebagai pejabat sementara dan terpilih sebagai Kepala Desa pada tahun 1994. Selama masa

kepemimpinan Sirajuddin, terjadi perkelahian antara pemuda Desa Amassangan dan Desa Pengkajoang. Selanjutnya, pada tahun 2004, 2009, dan 2015, kepemimpinan berganti melalui pemilihan umum, dengan Kepala Desa masing-masing Muh. Nawir Ubba, Attabe, dan Hajar.

Pada masa kepemimpinan Attabe di tahun 2009, dilakukan pemugaran tempat berserah, yaitu perbaikan makam Petta Pao, yang sangat dihormati oleh masyarakat setempat dan luar Kabupaten, terlihat dari kunjungan masyarakat menjelang puasa serta saat Idul Fitri dan Idul Adha. Pada tahun 2016, terjadi perubahan lain dalam masa kepemimpinan melalui partai demokrasi. Salah satu kepala Desa yang bertanggung jawab adalah Hajar, kemudian Hajar terpilih Menjadi kepala Desa Pao hingga saat ini.

b. Kondisi Geografis Desa Pao

Desa Pao adalah salah satu dari 13 desa yang terletak di Kecamatan Malangke Barat, dengan ibu kota kecamatan berada di desa ini. Desa ini memiliki luas wilayah 25 km², dengan total lahan 978 hektar, di mana 175 hektar adalah lahan persawahan dan 62 hektar merupakan lahan perkebunan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Pao terletak di daerah pesisir dengan ketinggian rata-rata 0-3 meter di atas permukaan laut, dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Waetuo

Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone

Sebelah Timur berbatasan dengan Pattimang/ Teluk Bone

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pengkajoang

Desa Pao secara administrasi terdiri dari tiga dusun yaitu:

- 1) Dusun Amassangan I
- 2) Dusun Salaka
- 3) Dusun Amassangan II

c. Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Pao

Berdasarkan topografi, Desa Pao memiliki karakteristik wilayah yang beragam. Desa ini mengalami iklim yang serupa dengan desa-desa lain di Indonesia pada umumnya dan di Kecamatan Malangke Barat pada khususnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Kondisi ini berdampak signifikan pada pola tanam di Desa Pao. Suhu rata-rata di desa ini adalah 27°C dengan curah hujan antara 2.500-3.000 mm selama sembilan bulan musim hujan. Desa Pao berada pada ketinggian 0-3 meter di atas permukaan laut dan memiliki garis pantai sepanjang 3 mil.

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan Desa Pao

No	Lahan	Dusun Amassangan I	Dusun Salaka	Dusun Amassangan II
1	Persawahan	85 Hektar	80 Hektar	10 Hektar
2	Perkebunan	10 Hektar	12 Hektar	40 Hektar
3	Tambak	485 Hektar	231 Hektar	25 Hektar

Sumber: Profil Desa Pao

Berdasarkan tabel di atas, Desa Pao memiliki total luas lahan 97 hektar, dengan rincian lahan persawahan sebagai berikut: Dusun Amassangan 85 hektar, Dusun Salaka 80 hektar, dan Dusun Amassangan II 10 hektar. Untuk lahan perkebunan, luasnya adalah 10 hektar di Dusun Amassangan I, 12 hektar di Dusun Salaka, dan 40 hektar di Dusun Amassangan II. Selain itu, total luas lahan tambak mencapai 741 hektar, dengan distribusi sebagai berikut: 485 hektar di Dusun

Amassangan I, 231 hektar di Dusun Salaka, dan 25 hektar di Dusun Amassangan II. Ini menunjukkan bahwa tambak merupakan jenis lahan dengan luas terbesar dibandingkan persawahan dan perkebunan.

Pertumbuhan penduduk meningkatkan kebutuhan masyarakat Desa Pao, yang pada gilirannya mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai keahlian dari masyarakat dalam mengelola lahan pertanian dan perkebunan yang ada.

d. Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian Desa Pao

1) Populasi setiap dusun masyarakat Desa Pao

Tabel 4. 3 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Dusun

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK			KET
		Kk	Lk	Pr	
1	Amassangan I	358	652	660	1.312
2	Salaka	166	330	336	666
3	Amassangan II	187	328	333	661
Jumlah		711	1.310	1.329	2.639

Sumber: Profil Desa Pao

2) Mata Pencarian Penduduk Desa Pao

Tabel 4. 4 Mata Pencarian Penduduk Desa Pao

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Karyawan Perusahaan Swasta	16
2	Karyawan Perusahaan Pemerintah	3
3	TNI/Polri/PNS	70
4	Wiraswasta	202
5	Petani	333
6	Tukang	10
7	Nelayan	27
8	Pensiunan	12

Sumber: Profil Desa Pao

Berdasarkan tabel 4.3 diatas jumlah keseluruhan penduduk Desa Pao adalah 2.639. sedangkan pada tabel 4.4 mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan selanjutnya disusul juga wiraswasta.

4. Visi dan Misi Desa Pao

Secara hukum, RKP Desa setara dengan RPJM Desa. RKP Desa Pao 2022 dibuat sebagai dasar pelaksanaan pembangunan dengan mencermati visi dan misi Desa Pao yang termasuk pada RPJM Desa Pao 2022-2028, adapun visi dari Desa Pao yaitu:

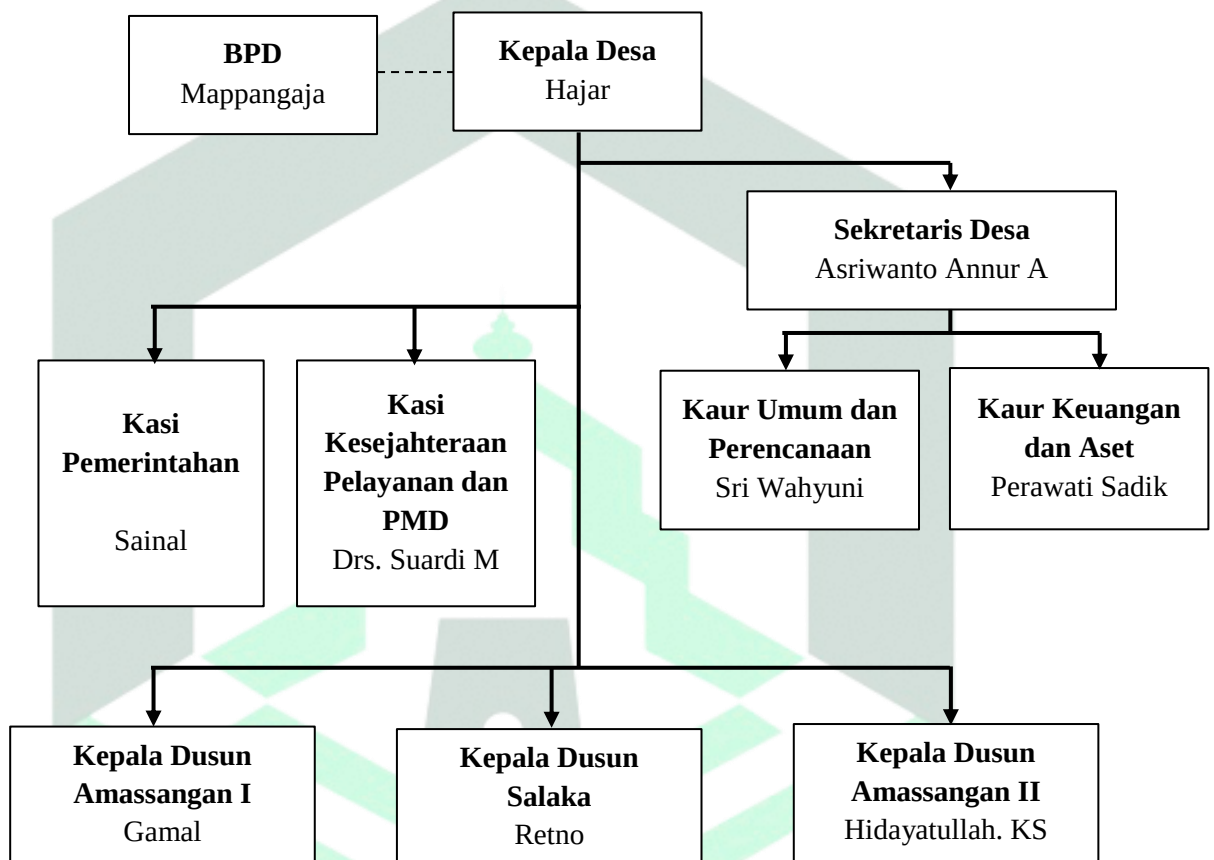
**“Melayani Masyarakat Desa Pao Secara Menyeluruh Demi
Terwujudnya Desa Pao yang Maju, Mandiri, Sehat, dan Berbudaya”**

Untuk meraih visi Kepala Desa Pao seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi pembangunan Desa Pao dalam jangka waktu 2022-2028 sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat
- b. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja
- c. Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
- d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Pao
- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat

- f. Meningkatkan kesejahteraan desa pao dengan melibatkan secara langsung masyarakat desa pao dalam berbagai bentuk kegiatan
- g. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

f. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao

2. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Pao

Penduduk Desa Pao sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Namun, mereka sering menghadapi masalah terbatasnya peluang kerja, yang diperburuk oleh laju pertumbuhan penduduk. Rencana pembangunan desa menyoroti pentingnya memperluas peluang usaha dengan meningkatkan akses permodalan dan fasilitas, terutama untuk mendukung ekonomi yang lebih produktif. Mengingat tingginya tingkat kemiskinan di

Desa Pao, diperlukan upaya untuk menemukan peluang lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut merupakan tabel kesejahteraan masyarakat desa pao:

Tabel 4. 5 Kesejahteraan Masyarakat Desa Pao

No	Uraian	Jumlah Kk
1	Jumlah penduduk miskin	215 Kk
2	Jumlah penduduk sedang	421 Kk
3	Jumlah penduduk kaya	75 Kk

Sumber: Profil Desa Pao

Sumber daya alam yang melimpah di Desa Pao memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Keberadaan sumber daya alam seperti lahan pertanian, perikanan, dan kehutanan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dalam konteks ini, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa bergantung pada kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut dengan bijak. Pembangunan yang berkelanjutan perlu memperhatikan keseimbangan antara pengelolaan ekonomi dan pelestarian lingkungan agar manfaat jangka panjang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat..³³

Selain aspek ekonomi, pembangunan desa juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial dan budaya. Pengembangan potensi yang ada tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga pada penguatan identitas budaya dan sosial masyarakat. Masyarakat desa perlu diberdayakan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peningkatan akses terhadap layanan sosial yang berkualitas. Dengan demikian, pembangunan desa dapat menciptakan perubahan

³³ Firda Diartika and Retno Widodo Dwi Pramono, "Program Pembangunan Kawasan Perdesaan: Strategi Pengembangan Desa Berbasis Keterkaitan Desa-Kota," *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 17, no. 4 (2021): 372–84, <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i4.34503>.

yang seimbang di bidang sosial, ekonomi, dan budaya, yang mendukung kehidupan yang lebih baik bagi warganya.

Pembangunan perdesaan di Indonesia sejak dahulu telah berfokus pada pengoptimalan sumber daya alam dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Berbagai kebijakan dan program pemerintah telah dilaksanakan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program-program tersebut. Masyarakat desa harus memahami hak dan kewajiban mereka dalam pengelolaan sumber daya alam, agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan bersama.

Oleh karena itu, penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan sumber daya dan kepemilikan program pembangunan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kemajuan desanya. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat, pembangunan desa yang berkelanjutan dapat tercapai, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, serta memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Profil Pemilik Usaha Sarang Burung Walet Desa Pao

- 1) Nama Pemilik : Ishak
 Alamat Usaha : Jln. Lante-lante, Dsn. Amassangan I, Desa Pao, Kecamatan
 Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara
 Bidang : Peternakan
- 2) Nama Pemilik : Nurlang
 Alamat Usaha : Jln. Lante-lante, Dsn. Amassangan I, Desa Pao, Kecamatan
 Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara
 Bidang : Peternakan
- 3) Nama Pemilik : Abdullah
 Alamat Usaha : Jln. Hunter, Dsn Amassangan I, Desa Pao Kecamatan
 Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara
 Bidang : Peternakan
- 4) Nama Pemilik : Indo Upe
 Alamat Usaha : Jln. A. Nyiwi No. 1, Dsn Amassangan II, Desa Pao Kecamatan
 Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara
 Bidang : Peternakan
- 5) Nama Pemilik : Abdullah
 Alamat Usaha : Jln. Poros Pelabuhan, Dsn. Amassangan I, Desa Pao,
 Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara

Peluang usaha sarang burung walet di Desa Pao merupakan suatu peluang usaha yang dapat memberikan peningkatan penghasilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan tabel analisis biaya usaha sarang burung walet di Desa Pao:

Tabel 4. 6 Analisis Biaya Usaha Srang Burung Walet di Desa Pao

Nama	Modal Awal	Estimasi Balik Modal	Pengeluaran Bulanan			Penghasilan Bulanan
			Tagihan Listrik	Tagihan Air	Biaya Lain-lain	
Ishak	200 juta	5-6 tahun	Rp50.000	Tidak ada	0-Rp5000.000 (tergantung kerusakan)	Rp2.000.000-Rp3.000.000
Nurlang	500 juta	5-6tahun	Rp100.000	Tidak ada	0-Rp5000.000 (tergantung kerusakan)	Rp10.000.000 - Rp20.000.000
Abdullah	75 juta	5-6tahun	Rp50.000	Tidak ada	Rp500.000	Rp5.000.000-Rp7.000.000
Aksan	300 juta	5-6tahun	Rp100.000	Tidak ada	0-Rp5000.000 (tergantung kerusakan)	Rp8.000.000-Rp10.000.000
Indo Upe	60 juta	5-6tahun	Rp50.000	Tidak ada	Rp500.000	Rp1.700.000-Rp2.000.000

Sumber: Hasil Wawancara

Dari hasil analisis, terlihat bahwa usaha sarang burung walet memberikan keuntungan yang cukup signifikan bagi kelima responden, meskipun modal awal, pengeluaran, dan penghasilan bulanan bervariasi. Responden dengan modal yang lebih besar cenderung memperoleh keuntungan tahunan yang lebih tinggi, meskipun membutuhkan waktu yang relatif sama dengan responden lain untuk kembali modal. Sementara itu, responden dengan modal lebih kecil juga berhasil menghasilkan keuntungan yang layak dengan pengeluaran yang lebih terkendali. Fluktuasi harga sarang burung walet dan biaya perbaikan infrastruktur menjadi faktor penting yang memengaruhi keuntungan tahunan para responden.

B. Analisis Data

1. Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pao

Budidaya sarang burung merupakan salah satu bentuk usaha yang mengandalkan sumber daya alam dalam menciptakan nilai ekonomi. Usaha, dalam konteks ini, merupakan kegiatan yang terencana untuk menghasilkan

barang atau jasa yang dapat memberikan keuntungan finansial.³⁴ Dalam budidaya sarang burung walet, keuntungan diperoleh dari penjualan sarang burung walet yang dihasilkan oleh burung walet yang tinggal di gedung-gedung yang telah disiapkan oleh para pengusaha. Sarang burung walet dikenal memiliki nilai jual yang tinggi, terutama di pasar internasional, karena khasiatnya yang dipercaya baik untuk kesehatan.

Budidaya sarang burung walet semakin menarik minat banyak orang, terbukti dengan semakin banyaknya gedung-gedung walet yang berdiri di Desa Pao. Perkembangan pesat ini menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal ini terlihat dari berbagai bangunan walet yang didirikan, mulai dari bangunan sederhana hingga gedung bertingkat tiga, yang berfungsi sebagai tempat tinggal burung walet. Namun dalam pembangunan rumah burung walet membutuhkan modal pembangunan yang cukup banyak. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ishak dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Modal awal yang saya gunakan dalam pembangunan rumah sarang burung walet itu kurang lebih 200 juta, namun pada dasarnya modal usaha sarang walet tergantung pada ukuran rumah walet dan material yang digunakan”.³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nurlang, yang merupakan salah satu masyarakat Desa Pao yang memiliki usaha sarang burung walet. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk modal awal membuat usaha ini, saya mengeluarkan 500 juta untuk membangun rumah walet ini, dengan luas 8 x 24m dimana rumah walet ini memiliki 3 lantai jadi membutuhkan modal yang cukup besar”³⁶

³⁴ Mawardi Muhammad Saleh, Wahyu Puji Ambarraras, and Indra Hadi, “Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah,” *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE* 3, no. 1 (2022): 46–66, <https://doi.org/10.24014/ibf.v3i1.18316>.

³⁵ Ishak Nurlang, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 13 Agustus 2024).

Lebih lanjut hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Abdullah, yakni sebagai berikut:

“Modal yang saya pakai untuk pembangunan sarang walet ini yaitu kisaran 70-80 juta dengan biaya lain-lainnya”.³⁷

Dalam hal ini biaya investasi usaha sarang burung walet terbilang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan awal untuk membangun gedung, yang membutuhkan dana yang cukup besar. Besarnya biaya yang diperlukan sangat bergantung pada lokasi pembangunan dan ukuran atau jumlah lantai gedung yang didirikan. Semakin besar dan bertingkat gedung tersebut, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Meski demikian, masyarakat Desa Pao bersedia mengeluarkan dana besar untuk mendirikan penangkaran burung walet, karena mereka melihatnya sebagai investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Pemilihan lokasi yang tepat untuk membangun gedung tempat tinggal burung walet adalah salah satu aspek paling krusial yang harus diperhatikan oleh peternak. Lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan alami burung walet, kualitas, udara yang baik, ketersediaan makanan, dan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan peluang kesuksesan usaha ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Aksan, yakni sebagai berikut:

“Salah satu hal yang mempengaruhi kesuksesan usaha sarang walet ini adalah lokasinya, karena lokasi yang strategis dekat dengan sumber makanan walet seperti serangga yang ditemukan di area sawah dan laut, selain itu juga menjaga suhu dan kebersihan gedung sangat penting”.³⁸

³⁶ Nurlang, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 13 Agustus 2024).

³⁷ Abdullah, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 14 Agustus 2024).

³⁸ Aksan, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 14 Agustus 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Abdullah. Hasil wawancara sebagai berikut:

“faktor utama adalah lokasi, menurut saya Desa Pao memiliki lingkungan yang cocok untuk sarang walet karena kita tahu daerah ini merupakan daerah yang dekat laut dan sawah, sehingga walet lebih mudah untuk menjangkau makanannya”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, lokasi yang ideal harus dekat dengan sumber makanan alami bagi burung walet, seperti serangga yang ditemukan di sawah dan sekitar laut, untuk memastikan ketersediaan pakan yang cukup. Selain itu, lingkungan sekitar harus mendukung kebutuhan alami burung walet, seperti suhu yang stabil dan kualitas udara yang baik. Penting juga untuk menjaga kebersihan gedung dan memiliki infrastruktur yang memadai guna memastikan kesehatan dan kenyamanan burung walet. Dengan memenuhi kriteria ini, peluang untuk mencapai kesuksesan dalam usaha budidaya sarang burung walet akan meningkat secara signifikan.

Usaha sarang burung walet menawarkan keuntungan yang relative stabil dan tinggi. Para pengusaha melaporkan bahwa pendapatan dapat mencapai Rp2.000.000-Rp20.000.000, tergantung pada kualitas jumlah sarang yang dihasilkan. Adapun data pendapatan pengusaha sarang burung walet sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Data Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet

No	Nama	Biaya Pembuatan Gedung	Pendapatan Bulanan	Pendapatan Tahunan
1	Ishak	200.000.000	2.000.000-3.000.000	24.000.000-36.000.000
2	Nurlang	500.000.000	10.000.000-	120.000.000-

³⁹ Abdullah, Pengusaha Sarang Burung Walet. (Wawancara, 14 Agustus 2024)

			20.000.000	240.000.000
3	Abdullah	75.000.000	5.000.000- 7.000.000	60.000.000- 84.000.000
4	Aksan	300.000.000	8.000.000- 10.000.000	96.000.000- 120.000.000
5	Indo Upe	60.000.000	1.800.000- 2.000.000	20.400.000- 24.000.000

Sumber: hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha sarang burung walet menunjukkan sumber penghasilan yang cukup besar bagi masyarakat Desa Pao. Sebagai salah satu komoditas bernilai tinggi, penjualan sarang ini dapat mencapai nilai yang besar, terutama jika sarangnya sangat bersih dan memiliki kualitas baik. Semakin baik mutu sarang, seperti bentuk setengah mangkuk yang utuh, tidak rusak atau pecah, serta tetap alami setelah dibersihkan dari bulu, semakin mahal harganya. Sarang dengan warna putih kertas yang dihasilkan di Desa Pao dihargai lebih tinggi. Saat ini, permintaan sarang burung walet masih sangat tinggi, sehingga harganya tetap cukup mahal. Ini menjadikan usaha sarang burung walet sebagai peluang bisnis yang masih sangat luas bagi siapa saja yang tertarik untuk memulainya. Seperti yang dikatan salah satu pemilik usaha sarang burung walet di Dsn. Amassangan II, Desa Pao, Ibu Indo Upe menyatakan:

“Usaha ini sangat membantu meningkatkan pendapatan, terutama bagi pengusaha kecil. Dengan keuntungan yang konsisten, usaha ini mampu memberikan stabilitas ekonomi bagi banyak keluarga di desa”.⁴⁰

Selain itu, Bapak Ishak juga menyatakan bahwa:

“Sarang walet merupakan investasi jangka panjang, karena kita tau modal awal untuk usaha ini sangat banyak, maka dari itu kedepannya pasti modal

⁴⁰ Indo Upe, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara , 13 Agustus 2024).

yang kita perlukan akan berkurang dan semakin lama akan semakin berkembang”.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha sarang burung walet memiliki dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam hal ekonomi.

Adapun yang menjadi hambatan menurut Bapak Nurlang selaku pengusaha burung walet di Desa Pao, yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya yang jadi hambatan itu hama. Karena hama dapat merusak sarang burung walet, seperti burung hantu, tikus, dan hama lainnya”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama dalam usaha sarang burung walet Bapak Nurlang adalah burung hantu dan tikus. Hama-hama ini sering memakan telur, anak burung walet, serta merusak sarangnya.

Sedangkan menurut Bapak Abdullah sebagai pengusaha burung walet yaitu sebagai berikut:

“Mayoritas hambatan pengusaha walet itu adalah suhu dan kelembapan artinya susah dapat suhunya”.⁴²

Menurut Bapak Aksan salah satu pengusaha burung walet di Desa Pao, yaitu sebagai berikut:

“Setiap usaha pasti mempunyai hambatan, seperti usaha sarang walet ini hambatannya yaitu dalam pengelolaan sarang, kesulitan dalam pemeliharaan yang selalu harus dipastikan kualitas dan kuantitas produksinya. Selain itu adanya hama seperti burung hantu, tikus, serangga dapat juga merusak sarang dan mengancam kesehatan burung walet”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha burung walet di Desa Pao, hambatan utama yang mereka hadapi meliputi:

⁴¹ Ishak Nurlang, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 13 Agustus 2024).

⁴² Abdullah, Pengusaha Sarang Burung Walet. (Wawancara, 14 Agustus 2024)

⁴³ Aksan, Pengusaha Sarang Burung Walet. (Wawancara, 14 Agustus 2024)

- 1) Hama: Burung hantu, tikus, dan serangga yang merusak sarang, memakan telur, dan anak burung walet.
- 2) Suhu dan Kelembapan: Kesulitan dalam menjaga suhu dan kelembapan yang tepat untuk mendukung kesehatan dan produksi burung walet.
- 3) Pengelolaan Sarang: Tantangan dalam pemeliharaan sarang untuk memastikan kualitas dan kuantitas produksi yang optimal.

Secara keseluruhan, pengusaha burung walet di desa tersebut menghadapi berbagai kendala terkait hama, kondisi lingkungan, dan pengelolaan sarang. Kehidupan sosial merujuk pada kehidupan yang melibatkan unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Suatu kehidupan dikategorikan sebagai kehidupan sosial jika terdapat interaksi dan komunikasi antara individu, yang kemudian berkembang menjadi hubungan saling memerlukan satu sama lain.

Usaha budidaya burung walet memberikan keuntungan yang signifikan bagi para petani, dengan hasil yang bisa dipanen beberapa kali dalam setahun. Air liur burung walet, yang dianggap sangat berharga, menarik minat banyak pengusaha yang mencari kekayaan. Namun, tidak banyak yang menyadari bahwa burung walet juga memiliki dampak negatif yang merugikan manusia.

Dampak negatif dari keberadaan burung walet meliputi kebisingan yang bisa mengganggu masyarakat, limbah kotoran walet yang berpotensi menimbulkan penyakit dan mencemari area budidaya, serta ketegangan antara warga sekitar dan pemilik usaha yang bisa menyebabkan konflik berkepanjangan. Namun, di Desa Pao, masyarakat tidak mempermasalahkan dampak lingkungan dari usaha budidaya burung walet tersebut.

Menurut Onting sebagai salah satu tetangga usaha sarang burung walet sebagai berikut:

“Bagi saya sebagai tetangga, tidak ada masalah selama usaha tersebut adalah upaya mereka untuk mencari nafkah dan tidak mengganggu lingkungan sekitar, itu sepenuhnya dapat diterima”.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di lapangan, tidak ada warga sekitar usaha budidaya burung walet di Desa Pao yang mengeluhkan dampak negatif seperti kebisingan atau bau dari gedung burung walet. Hal ini karena pemilik rumah walet telah memperoleh izin dari warga sebelum membangun gedung tersebut. Selain itu, pemilik rutin membersihkan kotoran walet untuk mencegah penyebaran penyakit dan bau, serta memberikan sedikit keuntungan dari penjualan sarang burung walet dalam bentuk uang atau barang kepada warga sekitar setelah usaha berjalan lancar.

2. Peningkatan Usaha Berbanding Lurus dengan Keuntungan

Peningkatan usaha berbanding lurus dengan keuntungan berarti bahwa semakin besar usaha atau investasi yang dilakukan, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh, dengan catatan bahwa usaha tersebut dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Ketika sebuah usaha meningkatkan kapasitas produksinya, memperluas jangkauan pasarnya, atau mengadopsi teknologi yang lebih efisien, biaya per unit produksi cenderung menurun, sementara volume output dapat meningkat. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan. Selain itu, usaha yang berkembang cenderung memiliki daya saing lebih tinggi, memungkinkan mereka

⁴⁴ Onting, Tetangga Pengusaha Burung Walet, (Wawancara, 15 Agustus 2024).

untuk menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas pangsa pasar. Namun, hubungan ini juga bergantung pada pengelolaan yang baik, karena peningkatan usaha tanpa perencanaan yang matang dapat berisiko menimbulkan inefisiensi atau kerugian. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang cermat dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar sangat penting untuk memastikan bahwa peningkatan usaha menghasilkan keuntungan yang optimal.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dampak pengelolaan usaha sarang burung walet bagi masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan usaha sarang burung walet berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat setempat terlibat aktif dalam budidaya sarang burung walet karena potensi ekonomi yang besar, khususnya dari pasar ekspor. Pendapatan per panen bervariasi tergantung pada kualitas dan kuantitas sarang yang dihasilkan. Nilai yang tinggi ini membuat usaha sarang walet menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan, terutama di tengah terbatasnya pilihan usaha lain di wilayah pedesaan.

Modal awal yang dibutuhkan untuk memulai usaha sarang walet terbilang besar. Meskipun demikian, banyak masyarakat melihatnya sebagai investasi jangka panjang. Setelah rumah walet selesai dibangun dan produktif, modal yang dikeluarkan dapat kembali melalui panen sarang secara berkelanjutan. Beberapa pengusaha di Desa Pao menyatakan bahwa meskipun modal besar diperlukan, mereka optimis keuntungan jangka panjang yang diperoleh akan terus meningkat

seiring dengan perkembangan usaha. Berdasarkan analisis, usaha sarang burung walet ini memiliki prospek yang cerah untuk terus berkembang di masa depan. Kesuksesan usaha ini juga menunjukkan potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam di pedesaan.

Teori dalam ekonomi bisnis mendukung temuan ini, dalam konteks usaha sarang burung walet, investasi awal yang besar dalam infrastruktur berperan penting dalam menentukan volume produksi dan kualitas hasil. Infrastruktur yang lebih baik, seperti gedung yang lebih tinggi dan fasilitas yang lebih modern, membantu meningkatkan kesehatan burung walet, sehingga hasil panen sarangnya juga lebih optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa modal usaha yang lebih besar memungkinkan tercapainya skala ekonomi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan efisiensi produksi dan keuntungan secara keseluruhan.⁴⁵

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa dalam usaha agribisnis, modal usaha yang lebih tinggi memberikan fleksibilitas bagi pengusaha untuk mengakses teknologi yang lebih baik dan memperbaiki manajemen, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas produk dan kuantitas hasil. Mereka juga menemukan bahwa pengusaha yang mampu mengalokasikan modal lebih banyak pada aspek infrastruktur dan manajemen mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berinvestasi lebih sedikit.⁴⁶

⁴⁵ Saleh, Ambarraras, and Hadi, "Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah."

⁴⁶ Dewi and Utami, "Modal Dan Keuntungan Usaha Agribisnis: Dampak Peningkatan Modal Terhadap Pendapatan Petani Di Sektor Perkebunan," *Jurnal Agribisnis*, 2021.

Penelitian lainnya juga mendukung bahwa dalam usaha komoditas bernilai tinggi seperti sarang burung walet, peningkatan modal secara signifikan dapat meningkatkan nilai tambah produk. Modal yang lebih besar memungkinkan investasi dalam teknologi pembersihan dan pengolahan sarang yang lebih baik, sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar internasional dengan harga yang lebih mahal. Ini menunjukkan bahwa investasi modal bukan hanya terkait dengan kuantitas produksi, tetapi juga kualitas hasil yang dihasilkan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual dan profit margin pengusaha.⁴⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori penelitian terdahulu memperkuat temuan penelitian ini, di mana peningkatan modal usaha dalam budidaya sarang burung walet berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh. Modal yang lebih besar memungkinkan optimalisasi produksi dan peningkatan kualitas sarang, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan bagi pengusaha.

⁴⁷ Muhammad Hasan, Tuti Supatminingsih, and M Ihsan Said Ahmad, "Strategi Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Usaha" 4 (2021): 115–32.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang dilakukan mengenai “Budidaya Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budidaya burung walet terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pao. Pendapatan dari penjualan sarang burung walet memberikan tambahan ekonomi bagi petani dan warga sekitar. Meskipun memberikan manfaat ekonomi, usaha budidaya burung walet menghadapi berbagai tantangan seperti serangan hama (burung hantu, tikus, serangga), serta kesulitan dalam menjaga suhu dan kelembapan yang optimal untuk produksi yang berkualitas.
2. Pengelolaan sarang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kualitas dan kuantitas produksi. Pemeliharaan yang baik dan pengelolaan lingkungan yang efektif diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Di Desa Pao, keberhasilan usaha budidaya burung walet juga didukung oleh dukungan dari masyarakat sekitar, yang tidak mempermasalahkan dampak negatif dari usaha ini, serta mendapatkan keuntungan tambahan dari penjualan sarang walet.

Secara keseluruhan, budidaya burung walet di Desa Pao memberikan dampak ekonomi yang positif meskipun disertai dengan berbagai tantangan dalam pengelolaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Budidaya Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara kiranya penulis dapat sampaikan saran yaitu:

1. Diharapkan adanya pelatihan dan edukasi kepada petani mengenai praktik terbaik dalam budidaya burung walet, termasuk pengelolaan sarang, pemeliharaan burung, dan cara mengatasi hama.
2. Melakukan penelitian lebih mendalam tentang dampak lingkungan dari budidaya burung walet dan cara mengelola dampak negatif tersebut agar tetap seimbang dengan manfaat ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “Pengusaha Sarang Burung Walet,” Wawancara, 14 Agustus 2024.
- Aksan. Pengusaha Sarang Burung Walet, Wawancara, 14 Agustus 2024.
- Aladin, Aladin, Evada Dewata, Yuliana Sari, and Yuli Antina Aryani. “The Role of Small and Medium Enterprises (SMES) and Economic Growth in Indonesia: The VECM Analysis.” *Proceedings of the 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)* 1 (2021): 95–99. <https://doi.org/10.2991/ahsseh.k.210122.017>.
- Alwi, Muhammad. “Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam.” *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam* 4, no. 2 (2019): 1–17.
- Amalia, Fitri. “Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil.” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 6, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i1.1373>.
- Andhayani, Amalia. “Metode Penelitian Kualitatif.” In *Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 8:147–54, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>.
- Annur, Rizki, and Annaas Budi Setyawan. “Gambaran Penggunaan Sarang Burung Walet Sebagai Terapi Mikronutrient Di Indonesia: Literatur Riview 2020.” *Borneo Student Research* 3, no. 3 (2022): 2022.
- AR, Ismail Fausy, Eliza Meiyani, and Sulvahrul Amin. “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Belopa Kabupaten Luwu.” *Journal Socius Education (JSE)* 1, no. 2 (2023): 98–108. <https://doi.org/10.0505/jse.v>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. “Profil Kemiskinan Kabupaten Luwu Utara Maret 2023,” no. 7 (2023).
- Denpasar, Kankemenag. “Q.S Al-Qasas Ayat 77.” Kementerian Agama RI Kantor Kota Denpasar, 2022.
- Dewi, and Utami. “Modal Dan Keuntungan Usaha Agribisnis: Dampak Peningkatan Modal Terhadap Pendapatan Petani Di Sektor Perkebunan.” *Jurnal Agribisnis*, 2021.
- Diartika, Firda, and Retno Widodo Dwi Pramono. “Program Pembangunan Kawasan Perdesaan: Strategi Pengembangan Desa Berbasis Keterkaitan

- Desa-Kota.” *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 17, no. 4 (2021): 372–84. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i4.34503>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian.” *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fajarwati, Ayu, Yaqub Cikusin, and Langgeng Rahmatullah Putra. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (May 1, 2024): 167–78. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8923>.
- Fasiha, and Muhammad Alwi. “Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan.” *Sosio Informa* 9, no. 01 (2023): 13–29.
- Hasan, Muhammad, Tuti Supatminingsih, and M Ihsan Said Ahmad. “Strategi Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Usaha” 4 (2021): 115–32.
- Helida, Asvic, Octavia Susilowati, Andri Susilo, and Sasua Hustati Syachroni. “Kajian Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Berlian Makmur.” *Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan* 11 (2022).
- Helida, Asvic, Sasua Hustati Syachroni, S.P, M.Si, and Hariyansa Hariyansa. “Analisis Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Sela.” *Sylva Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan* 13, no. 1 (July 20, 2024): 29. <https://doi.org/10.32502/sylva.v13i1.8733>.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. 2003rd ed. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2023.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Naysa Buri, Nurizal Ismail, and Sholahuddin Al-Ayubi. “Analisis Komparatif Teori Konsumsi Mazhab Monzer Kahf, Abdul Manan Dan Yusuf Al-Qardhawi.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 6 (2024): 3307–21. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2260>.
- Nurlang. “Pengusaha Sarang Burung Walet,” Wawancara 13 Agustus 2024.
- Nurlang, Ishak. Pengusaha Sarang Burung Walet, Wawancara, 13 Agustus 2024.
- Nurwati, Ditin Ika, Ninik Endang Purwati, and Harliyanti Unga. “Analisis

Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2024): 326–44.

Onting. Tetangga Pengusaha Burung Walet, Wawancara 15 Agustus 2024.

Pratama, Sigit Rudiant. “Analisis Efisiensi Pengelolaan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Nanga Mentatai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (Perspektif Ekonomi Islam).” *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi* 3, no. 2 (2023): 339–62. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.64892>.

Rahman, Supandi. “Bisnis Dalam Islam.” *Jurnal Mutawazzim* I, no. I (2020): 54–62.

Ramadhan, Anggia, M Si Radiyan Rahim, S Kom, M Kom, and Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Tahta Media*. Vol. 02, 2023.

———. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Tahta Media*. Vol. 02, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

RI, Departemen Agama. “QS An-Nisa:29,” 2024. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

———. “QS At-Taubah: 105,” 2024. <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>.

Romzi, Ahmad Sopian, Anggun Purnama, and Inka Nusamuda. “Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Terhadap Tingkat” 13 (2024): 665–72.

Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Sumual. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3998–4006.

Saleh, Mawardi Muhammad, Wahyu Puji Ambarraras, and Indra Hadi. “Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.” *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE* 3, no. 1 (2022): 46–66. <https://doi.org/10.24014/ibf.v3i1.18316>.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Upe, Indo. Pengusaha Sarang Burung Walet, Wawancara 13 Agustus 2024.

Virsa, Dhelvya Alivanda, Delfely Jasman, Ilfajri Mahendra, and Faisal Hidayat. “Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Al-Amar(JAA)* 5, no. 2 (2024): 199–208.

Wahyudi, Arif, Intan Ayu Setia, Sekar Cahya Nurani, And Ilham Rizky Nugroho. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Margomulyo, Desa Serang, Dan Desa Rejoso)." *Science Contribution To Society Journal* 2, No. 1 (2022): 9–19. <https://doi.org/10.35457/Scs.V2i1.1782>.

Zulkarnaini, Z. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Air Masak Isi Ulang Depot Arsyila Gampa Aceh Barat." *Journal of Management Science and Bussines* 1, no. 3 (2023): 57–71. <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/17%0Ahttps://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/download/17/17>.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat

Nama : Nur Aisah

Nim : 20 0401 0191

Prodi :Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pertanyaan :

1. Sejak kapan anda memulai usaha budidaya sarang burung walet di Desa Pao?
2. Mengapa memilih usaha sarang burung walet padahal masih banyak usaha lainnya?
3. Berapa modal awal dalam usaha sarang burung walet?
4. Pada tahun berapa modal tersebut kembali?
5. Berapa banyak pengeluaran selama satu bulan dalam usaha ini?
6. Berapa penghasilan perbulan dari usaha sarang burung walet?
7. Berapa tagihan listrik dan air perbulan untuk usaha ini?
8. Bagaimana proses pengelolaan usaha sarang burung walet di Desa Pao?
Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam mengelola usaha ini?
9. Bagaimana dampak pengelolaan usaha burung walet bagi masyarakat desa pao kecamatan malangke barat?
10. Bagaimana anda memandang peran usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha walet di Desa Pao?

11. Menurut pengalaman anda, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha sarang burung walet di wilayah ini?
12. Bagaimana cara Anda menjaga keberlanjutan usaha sarang burung walet di tengah perubahan lingkungan dan kondisi pasar yang dinamis?



LAMPIRAN II
DOKUMENTASI WAWANCARA PENGUSAHA BURUNG WALET

Wawancara, 13 Agustus 2024



BAPAK ISHAK

Wawancara, 13 Agustus 2024



BAPAK NURLANG

Wawancara, 14 Agustus 2024



BAPAK ABDULLAH

Wawancara 13 Agustus 2024



IBU INDO UPE

Wawancara, 14 Agustus 2024



BAPAK AKSAN

Wawancara, 15 Agustus 2024

(Tetangga Pengusaha Sarang Burungg Walet)



BAPAK ONTING

LAMPIRAN III

SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 334/In.19/FEBI/HM.01/07/2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 19 Juli 2024

Yth. Kepala DPMPTSP Kab. Luwu Utara
Di Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Nur Aisah
NIM	: 2004010191
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan judul: **"Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Hj. Anna Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

2. Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 02266/00835/SKP/DPMPTSP/VII/2024

Membaca	: Permohonan Surat Keterangan Penelitian an, Nur Aisah beserta lampiran.
Menimbang	: Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/311/VII/Bakesbangpol/2024 Tanggal 30 Juli 2024
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara; 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah; 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama	: Nur Aisah
Nomor Telepon	: 081527247735
Alamat	: Dsn. Amassangan I, Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah /	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi	:
Judul Penelitian	: Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pao Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara
Lokasi Penelitian	: Pao, Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

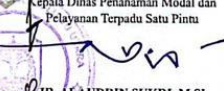
Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 31 Juli s/d 09 Agustus 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dibuatkan di : Masamba
Pada Tanggal : 30 Juli 2024

an: BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu


IR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP. : 196512311997031060



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 02266


DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

DATA KEPEMILIKAN BANGUNAN SARANG WALET**KABUPATEN : LUWU UTARA****KECAMATAN : MALANGKE BARAT****DESA : PAO**

NO	NAMA PEMILIK	ALAMAT USAHA	ALAMAT PEMILIK	KAPASITAS UKURAN
1	FAIZAL	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X8, 3 LANTAI
2	ANNAS B	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	6X14, 3 LANTAI
3	MARUPI	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X11, 3 LANTAI
4	AKSAN	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 3 LANTAI
5	ABDULLAH	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 3 LANTAI
6	APRIL	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 2 LANTAI
7	NURLANG	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	8X24, 3 LANTAI
8	KARIMUDDIN	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 3 LANTAI
9	ZAIN	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 2 LANTAI
10	IKRAL N	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X9, 2 LANTAI
11	SILVA	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 2 LANTAI
12	BASERANG	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 2 LANTAI
13	IRWAN	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	4X12, 2 LANTAI
14	ADB. MUIN	SALAKA	SALAKA	4X12, 2 LANTAI
15	EGO	SALAKA	SALAKA	7X12, 4 LANTAI
16	MAKKAWARU	SALAKA	AMASSANGAN II	4X10, 2 LANTAI
17	AHMAD TAHA	SALAKA	SALAKA	4X12, 2 LANTAI
18	AMIRULLAH	SALAKA	SALAKA	5X12, 3 LANTAI
19	ASHAR	SALAKA	SALAKA	5X16, 3 LANTAI
20	ABDULLAH	SALAKA	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
21	ARIADI	SALAKA	SALAKA	12X10,3 LANTAI
22	NADIR	SALAKA	SALAKA	4X12, 2 LANTAI
23	SAMSU	SALAKA	SALAKA	5X12, 3 LANTAI
24	YAHYAT MAULANA	SALAKA	SALAKA	3X8, 2 LANTAI
25	MUFLI	SALAKA	SALAKA	5X8, 2 LANTAI
26	MAKSUM	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
27	IRFAN MAPPA	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X25, 2 LANTAI
28	ABD MAJID	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	8X15, 3 LANTAI
29	LUKMAN	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	8X10, 3 LANTAI
30	MAS'UMANG	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
31	DEDI KASIM	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
32	SAERUDDIN	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
33	PRAS SATRIO	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	10X4, 3 LANTAI
34	MUNTAHA	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
35	EKO FITRIANTO	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
36	ISMAIL	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
37	ABDUL LATIF	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
38	HAJJE	AMASSANGAN II	AMASSANGAN II	4X12, 2 LANTAI
39	ISHAK	AMASSANGAN I	AMASSANGAN I	5X12, 3 LANTAI

3. SK Pembimbing dan Penguji



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 11 TAHUN 2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 04 Januari 2024

Dekan,

Anita Marwing

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 11 TAHUN 2024
TANGGAL : 04 JANUARI 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Nur Aisah
NIM : 20 0401 0191
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : **Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pao Kec. Malangke Barat**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang	:	Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris	:	Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing	:	Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
Penguji Utama (I)	:	Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembantu Penguji (II)	:	Nur Amal Mas, M.E.I.



Dekan,

Anita Marwing



4. Sertifikat Mahad



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

كشاهد

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/34/VII/2021

Diberikan kepada :

NUR AISAH

NIM : 2004010191

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1004

Kepala Unit



Dr. Takwim, M.HI
NIP 1980503 199803 1 005

5. Surat Keterangan Lulus Mengaji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iaipalopo.ac.id /Email : mahad@iaipalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

Nomor : 212/In.19/MA.25.02/08/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aisah

NIM : 2004010191

Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa~~, ~~Sangat Baik~~, Baik*

Menulis : ~~Istimewa~~, ~~Sangat Baik~~, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Agustus 2024
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Yardi Takwim, M.HI.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu

6. Sertifikat PBAK

No. 1503/Th. 19, PBAK/09/2020
EKUS




SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA:

Nur Aisah
sebagai:
PESERTA

pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)
"Membangun Cara Berpikir Moderat yang Berintegrasi Keilmuan Berdiri Kearifan Lokal
untuk Menjaga NKRI Berdasarkan Pancasila"
yang dilaksanakan pada hari Ahad s.d Selasa 13-15 September 2020
di Institut Agama Islam Negeri Palopo

Dekan IAIN Palopo,

Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.

Ketua Panitia,

Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.